

Memberdayakan Masyarakat dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak menggunakan Aplikasi Primaku

Nurlailis Saadah, Budi Joko Santosa, Rahayu Sumaningsih, Budi Yulianto

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jl. PucangJajar Tengah No. 56, Surabaya, 60282

E-mail: nurlailis_66@yahoo.co.id

Abstrak — Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk seusianya. Ini terjadi sejak bayi dalam kandungan tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. Data di bulan timbang Februari 2020 Desa Baleasri dari 57 balita terdapat 15 anak yang berat badannya termasuk kurus (Standar Deviasi -2 dan -3) dan dalam kategori stunting, walaupun setiap bulan ibu balita menimbangkan balitanya ke Posyandu. Dengan masih ditemukan beberapa balita yang tumbuh kembangnya kurang optimal, perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat/ibu balita dan kader kesehatan merupakan sarana belajar tentang kesehatan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Tujuannya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak dengan menggunakan aplikasi PrimaKu sehingga lebih mudah dan praktis, bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pelatihan ini diikuti 40 orang dan difasilitasi oleh dosen/pengabdian dari Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya dan mahasiswa. Pelatihan dilaksanakan pagi jam 08.0-12.00 WIB. Frekuensi 4 kali pertemuan. Hasil pelaksanaan pelatihan dari pertemuan kesatu, dua, tiga dan empat didapatkan hasil pretest 65 % baik dan 35% sangat baik. Hasil posttest didapatkan 42,5% baik dan 57,5% sangat baik yang berarti ada peningkatan. Hasil pelatihan ini sangat bermanfaat bagi ibu balita dan kader Kesehatan. Disarankan kegiatan pelatihan dilanjutkan di lokasi yang berbeda untuk desa di wilayah Kecamatan Ngariboyo dan selanjutnya dapat diagendakan untuk desa-desa yang lain di kecamatan yang berbeda di Kabupaten Magetan.

Kata Kunci — aplikasi PrimaKu, ibu balita, kader kesehatan, pemberdayaan masyarakat, stunting

Abstract— Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition so that children are shorter for their age. It occurs since the baby is in the womb but only appears after the child is 2 years old. On February 2020 data of Baleasri Village, from 57 children under five, there were 15 children whose body weight was thin (-2 and -3 Standard Deviation) and in the stunting category, although every month, mothers of toddlers have weighed their toddlers to the Posyandu. With data that still some toddlers whose growth and development are not optimal, it is necessary to carry out community service, the Community Partnership Program (PKM). Implementation of community empowerment /mothers of toddlers and health cadres is a means to learn about health in the form of face-to-face in groups. The aim is to increase knowledge and skills regarding early detection Children's growth and development using the PrimaKu application so that it is easier and more practical, can be done anytime and anywhere. This training was attended by ± 40 people and facilitated by lecturers/servants from the Midwifery Study Program Magetan, Ministry of Health Surabaya and students. The implementation of the training according to the agreement between the village midwife, mothers of toddlers and health cadres was carried out in the morning at 08.0-12.00 WIB. Frequency of 4 meetings. The results of the training implementation from the first, second, third and fourth meetings showed that the pretest results were 65% good and 35% very good. The post test results obtained 42.5% good and 57.5% very good which means there is an increase in the results. This training is very useful for mothers of toddlers and health cadres. It is recommended that this training activity be continued in different locations for villages in the Ngariboyo District and furthermore. can be scheduled for other villages in different sub-districts in Magetan Regency.

Keywords — PrimaKu application, mothers of toddlers, health cadres, community empowerment, stunting

1. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan ini merupakan tindak lanjut implementasi penelitian model stimulasi oleh ibu dengan bermain dan rekreasi pada anak usia dini berbasis teori *Health Promotion Model* [1]. Upaya mewujudkan program di atas dengan meningkatkan kualitas SDM

masyarakat yang dimulai dari keluarga, lingkungan sekitar, kader kesehatan dibawah bimbingan bidan desa dan dukungan dari kepala desa dan jajarannya. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sangat diperlukan untuk memfasilitasi permasalahan atau problem yang ada di masyarakat di wilayah Kabupaten Magetan. Tenaga kesehatan yang ada belum mencukupi untuk melaksanakan program-

program yang perlu dilaksanakan di masyarakat, sehingga perlu memberdayakan masyarakat dan kader kesehatan untuk membantu pelaksanaan program-program dari Dinas Kesehatan di masing-masing wilayah desa [2].

2. ANALISIS MITRA

PrimaKu adalah aplikasi digital yang diterbitkan dan didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) untuk membangun anak sehat Indonesia. Aplikasi ini resmi diluncurkan pada 23 Juli 2018 bertepatan dengan Hari Anak Nasional. Aplikasi PrimaKu ini dapat membantu mempermudah orang tua di Indonesia memantau tumbuh kembang anak sejak lahir secara berkala dan berkelanjutan. Aplikasi PrimaKu ini dengan mudah didapatkan dengan cara mengunduhnya di *Play Store*.

Cara penggunaan aplikasi PrimaKu ini mudah yaitu dengan mendownload aplikasi ini, lalu *sign up/in*, mengisi data anak, yaitu nama, berat badan, tinggi badan, tanggal lahir, jenis kelamin serta tinggi badan orang tua. Setelah itu, ibu bisa melihat dan mendapatkan informasi, antara lain:

- 1) status gizi: dengan memasukkan data tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Apakah tinggi, berat dan lingkar kepalanya normal atau tidak. Ditampilkan juga grafik interpretasi WHO dari tinggi badan, panjang badan, *index* massa tubuh dan lingkar kepala menurut usia sesuai jenis kelaminnya. *History* data hasil pengukuran bulan-bulan sebelumnya juga tampak di tabel tersebut. Hasil pengukuran terbaru muncul jadi satu dalam tiap grafik. Selain itu, diberikan pula rekomendasi pada bagian yang diperlukan, misalnya jika berat badan anak kurang, maka akan muncul rekomendasi untuk berkonsultasi dengan dokter anak.
- 2) jadwal imunisasi: ibu akan mendapatkan jadwal imunisasi anak sesuai jadwal dari IDAI tahun 2017 dan dari jadwal PPI secara *update* hingga anak berusia 18 tahun. Dengan begitu ibu tidak akan lupa atau terlewat jadwal imunisasi anaknya.
- 3) KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Anak: berisi tahapan kemampuan dan perkembangan anak sesuai usianya, disertai dengan *warning* untuk deteksi keterlambatan perkembangan sesuai usia. Ibu bisa memantau dan mencocokkan apakah anak sudah memiliki kemampuan yang sesuai dengan usianya.
- 4) artikel kesehatan [3].

Jawa Timur tahun 2018 terdapat 26,2% balita *stunting*, angka ini masih diatas target yang ingin dicapai, yaitu 25,2% [4]. Magetan termasuk

daerah Lokus (Lokasi Fokus) *stunting* dimana angka *stunting* di Magetan masih tergolong tinggi karena di beberapa kecamatan lebih dari 20%. Di Kabupaten Magetan terdapat 6 puskesmas di 6 kecamatan yang angka *stunting*nya tinggi yaitu di Kecamatan Taji, Ngujung, Panekan, Ngariboyo, Sukomoro, Poncol dan Parang. Dari bulan timbang Februari dari 57 balita yang ditimbang terdapat 15 anak yang termasuk kurus dan dalam kategori *stunting* [5].

Hasil bulan timbang Agustus 2019 dari Dinkes Kabupaten Magetan diketahui di Kecamatan Ngariboyo terdapat 177 balita *stunting*. Kecamatan ini termasuk 6 wilayah yang mempunyai angka *stunting* tinggi. Agar angka *stunting* tidak semakin bertambah perlu adanya deteksi dini dan pencegahan yang tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan tetapi bisa dilaksanakan secara mandiri oleh ibu kepada anaknya. Hal ini penting karena *stunting* menyebabkan tingkat kecerdasan menurun, rentan terhadap penyakit, tumbuh kembang anak terganggu dan anak sering sakit [2].

Jumlah anak kurang dari 5 tahun di Kabupaten Magetan kurang lebih 5.213 anak, 2-5% mengalami gangguan perkembangan maka diperkirakan sebanyak 104,5-260,65 anak perlu mendapatkan penanganan dengan jalan pemberian stimulasi. Data dari Dinkes Kabupaten Magetan menunjukkan cakupan tumbuh kembang anak kurang dari 90%, sehingga perlu adanya peningkatan deteksi dini.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama bidan desa Baleasri, kader kesehatan dan tim pengabdian masyarakat Prodi Kebidanan Magetan. Kegiatan ini terdiri dari:

a. Tahap Persiapan

Melakukan rapat koordinasi bersama bidan desa Baleasri, perawat Ponkesdes Desa Baleasri, kader kesehatan, Kepala Desa Baleasri dan Perangkat Desa, ketua tim penggerak PKK Desa Baleasri dan tim pengabdian masyarakat Prodi Kebidanan Magetan beserta mahasiswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada ibu balita dan kader kesehatan dari 4 RW. Setiap RW 10 orang terdiri dari ibu balita dan kader kesehatan yang berada dalam 1 kelompok. Setiap kelompok mengikuti 4x pertemuan. Dimulai jam 08.00-12.00 WIB diawali pembukaan, *pretest* dilaksanakan oleh mahasiswa, pemberian materi dengan ceramah tanya jawab oleh dosen/pengabdian kemudian dilanjutkan demonstrasi pemakaian aplikasi PrimaKu

diakhiri *posttest* yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Tempat: di Balai Pertemuan Desa Baleasri Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

4. SOLUSI DAN LUARAN

a. Pertemuan 1

Setelah pembukaan kemudian dilakukan *pretest* deteksi dini tumbuh kembang anak hasil *pretest* sebagai berikut: Pemahaman ibu 65% baik dan 35% sangat baik, tidak ada yang mendapatkan nilai kurang. Kemudian dilakukan sosialisasi tentang aplikasi PrimaKu oleh pengabdikan kepada ibu balita dan kader kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi pertemuan ke-1

b. Pertemuan 2

Penyampaian materi aplikasi PrimaKu melalui ceramah tanya jawab yang disajikan dalam bentuk *Powerpoint* meliputi materi cara *download* dan *install* aplikasi, mendaftar akun aplikasi, mengisi data anak, menginterpretasikan data, mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak, simulasi buku KIA sesuai usia anak, praktek *download* serta *install* aplikasi yang dijelaskan oleh narasumber (pengabdikan). Simulasi cara *download* serta *install* aplikasi PrimaKu kemudian dilanjutkan redemonstrasi cara *download* dan *install* aplikasi seluruh peserta pelatihan, ibu balita dan kader kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi penjelasan materi penggunaan aplikasi PrimaKu



Gambar 3. Praktek mendownload, menginstall dan membuat akun serta menggunakan aplikasi PrimaKu

c. Pertemuan 3

Ibu dan kader kesehatan mempraktekkan memasukkan data nama dan umur anak ke dalam aplikasi PrimaKu sesuai buku Panduan Aplikasi. Kemudian mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan aplikasi, membaca hasil/menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dan dapat menyimpulkan hasilnya.



Gambar 4. Praktek menggunakan aplikasi dibagi beberapa kelompok

d. Pertemuan 4

Ibu balita dan kader kesehatan melaksanakan, mengukur tumbuh kembang anak menggunakan daftar nama balita yang ada di Desa Baleasri yang sudah lengkap dengan usianya di 4 RW wilayah kader kesehatan tersebut menggunakan aplikasi PrimaKu, mengukur tumbuh kembang anak dan membaca hasilnya.

Dilakukan *posttest* tentang deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil *posttest* 42,5% pemahaman ibu baik dan 57,5% sangat baik dengan demikian terbukti ibu balita dan kader kesehatan dapat melakukan tumbuh kembang anak dengan aplikasi PrimaKu secara mandiri.



Gambar 5. Dokumentasi pertemuan ke-4



Gambar 6. Foto bersama setelah *posttest*

Tabel 1. Hasil *Pretest*

<i>Pretest</i>	F	Persentase
Baik	26	65%
Sangat baik	14	35%
Total	40	100%

Tabel 2. Hasil *Posttest*

<i>Posttest</i>	F	Persentase
Baik	17	42,5%
Sangat baik	23	57,5%
Total	40	100%

5. KESIMPULAN

Peserta pelatihan hadir 100% dari pertemuan awal sampai akhir. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, hasil *pretest* sebagian besar pemahaman dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan hasil baik. Hasil *posttest* terjadi peningkatan dengan hasil sangat baik. Disamping itu juga dilakukan *review* materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan hasilnya sebagian besar ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Terdapat peningkatan IPTEK peserta pelatihan (40 orang) dimana semuanya sudah dapat membuka dan menggunakan aplikasi PrimaKu secara mandiri, dapat melakukan pengukuran tumbuh kembang anak melalui aplikasi tersebut dan menginterpretasikan hasilnya dengan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ka. Dinkes Kab. Magetan, Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya, Kapus PPM Poltekkes Kemenkes Surabaya, Kepala Puskesmas Ngariboyo, Bidan Desa Baleasri, Kepala Desa Baleasri beserta staf, ibu balita dan kader kesehatan yang telah berkontribusi dan berpartisipasi sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan sukses dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saadah, N. (2017). The Effect of Playing Stimulation on Children Development. *Health Notions* 1(3) ISSN : 2580-4936.
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan., (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Magetan Tahun 2017*.
- [3] Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2018). *Aplikasi PRIMAKU*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- [4] Kemenkes RI. (2012). *Petunjuk Teknis Kegiatan Posbindu PTM*. Jakarta: Dirjen PPL.
- [5] Febriyanti, L. (2018). *Pengaruh Pemberian ASI Terhadap Stunting Pada Balita Usia 7-36 Bulan Di Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Surabaya